

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Melalui hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa fenomena pengasuhan anak pada keluarga dengan ibu sebagai pekerja migran menunjukkan 2 hal yaitu peran dan strategi ibu pekerja migran dalam melakukan pengasuhan anak dari jarak jauh, serta kendala ibu pekerja migran dalam melakukan pengasuhan anak dari jarak jauh. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk pengasuhan jarak jauh yang dilakukan ke tiga ibu pekerja migran berbeda, ibu SW dan ibu CT menggunakan bentuk pengasuhan terkontrol karena melakukan komunikasi dengan anak yang rutin setiap harinya, dan ibu RY menggunakan bentuk pengasuhan bebas karena tidak melakukan komunikasi dengan anak yang rutin hanya seminggu sekali, sehingga berpengaruh terhadap peran dan strategi ibu pekerja migran dalam proses pengasuhan anak.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa peran dan strategi ibu pekerja migran dalam melakukan pengasuhan anak dari jarak jauh. Pertama, peran pekerja migran dalam mendidik anak dari jarak jauh yang dilakukan ibu SW dan ibu CT melakukan perannya dengan strategi memberikan didikan yang baik seperti didikan agama dan sosial kepada anak melalui komunikasi telepon atau video call secara rutin, berbeda dengan ibu RY menyerahkan pendidikan anaknya kepada nenek yang mengasuh anak karena menurut ibu RY tidak dapat selalu ada ketika anak membutukannya dan nenek yang lebih dekat dengan anak. Kedua, peran ibu pekerja migran dalam memberikan kasih sayang kepada anak dari jarak jauh, ibu SW dan ibu CT melakukan peran dan strategi dalam memberikan kasih sayang yaitu dengan cara menciptakan komunikasi terbuka dan nyaman serta memposisikan dirinya sebagai teman anak sehingga anak dapat menceritakan kesehariannya dan dengan mengirimkan uang untuk mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder, sedangkan yang dilakukan ibu RY hanya mengirimkan uang per bulan saja kepada anak untuk mencukupi kebutuhan primer dan keduanya. Ketiga peran dalam mengontrol anak ibu CT dan ibu RY menggunakan cara yang

sama yaitu hanya dengan menelfon anak atau yang menjaga anak di rumah seperti menanyakan kabar dan keadaan anak, berbeda dengan cara yang dilakuakn oleh ibu SW yaitu mengontrol melalui video kegiatan sehari-hari anak yang dikirmkan ayah atau nenek, dan bekerja sama dengan orang yang menjaga anak untuk menerapkan kebiasaan anak yang biasanya dilakukan ketika ibu SW masih di rumah seperti kebiasaan mandi, tidur, makan, dan bermain anak.

Terdapat juga beberapa kendala yang dialami ibu pekerja migran dalam melakukan pengasuhan anak dari jarak jauh yaitu kendala waktu yang kurang tepat dan kesibukan dari kedua pihak terkadang tidak sesuai misalnya ibu sedang *free* menelpon anak ternyata orang di rumah sedang sibuk begitupun sebaliknya. Waktu antar negara, yaitu Indramayu yang lebih dulu 3 jam dengan dubai sehingga waktu ibu pekerja migran menelpon anak sudah tidur. Sinyal telepon dan internet yang jelek pada saat musim hujan sehingga komunikasi ibu dan anak terganggu. Peraturan dari majikan yang hanya diperbolehkan menggunakan *handphone* seminggu sekali, dan anggota keluarga yang belum mengerti *handphoneandroid* sehingga proses komunikasi tidak maksimal.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan temuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini orang tua yang bekerja sebagai pekerja migran diharapkan dapat melakukan pengasuhan kepada anak dari jarak jauh dengan cara menentukan terlebih dahulu waktu untuk berkomunikasi sesuai dengan persetujuan dari kedua pihak karena memiliki kesibukan masing-masing, kemudian menentukan pukul berapa untuk melakukan komunikasi karena waktu antara negara yang berbeda. Dan orangtua pekerja migran harus menggunakan jaringan yang bagus agar ketika musim hujan tidak terganggu untuk komunikasi dengan anak sehingga proses pengasuhan anak dapat berjalan denga baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini membahas mengenai pengasuhan anak pada keluarga dengan ibu yang bekerja sebagai pekerja migran dari peran, strategi, dan kendala yang dialami ibu pekerja migran dalam melakukan pengasuhan anak dari jarak jauh. Namun, sehubungan dengan keterbatasan waktu dan sarana penunjang maka peneliti berharap bahwa pada waktu yang akan datang penelitian yang serupa terkait pengasuhan anak pada keluarga dengan ibu sebagai pekerja migran bisa lebih komprehensif, hendaknya dapat meneliti juga secara lebih rinci setiap model pengasuhan yang dilakukan ibu pekerja migran dan pihak pengasuh anak di rumah.